
BAHASA INDONESIA SEBAGAI SIMBOL IDENTITAS NASIONAL DAN KUNCI UTAMA DALAM MEMPERERAT PERSATUAN NEGARA DI ERA GLOBALISASI

Dona Febriana Pulungan¹, Einina Annisa P.A², Alfiyyah Zahrah³, Nadiyah⁴

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Medan

febrianadona586@gmail.com¹, eininaannisapa@gmail.com²,
alfiyyahzahrah612@gmail.com³, nadianadia1888n@gmail.com⁴

ABSTRACT; Every country that has achieved independence and sovereignty will certainly try to create its own national identity, so that the nation can be recognized by other countries. and distinguished from other nations. National identity is very important to maintain the existence and survival of a nation. The country will have dignity and honor that is equal to other nations and is able to unite its people. Indonesian as a form of national identity was finally confirmed through an agreement called by Indonesian youth at that time as a youth congress, which took place on October 28, 1928. Currently better known as the 1928 Youth Pledge. Indonesian is used as the official language used in the Republic of Indonesia. Along with rapid progress in globalization, modernization, knowledge, and technology. Indonesian must play a role as the main tool in communication in Indonesia. This study aims to explore more deeply the role of Indonesian as a unifier in the midst of diversity and globalization. Based on the results of the study, it is known that Indonesian experiences several challenges in the era of globalization, this happens because many people are dominated by the use of foreign languages, to the emergence of slang that reduces the use of good Indonesian.

Keywords: Indonesian, National Identity, Globalization, Unity.

ABSTRAK; Setiap negara yang telah meraih kemerdekaan dan berdaulat pastinya akan berusaha untuk menciptakan identitas nasionalnya sendiri, sehingga bangsa tersebut dapat dikenal oleh negara lain. dan dibedakan dari bangsa lain. Identitas nasional sangat penting untuk mempertahankan keberadaan dan kelangsungan hidup suatu bangsa. Negara akan memiliki martabat dan kehormatan yang setara dengan bangsa lainnya serta mampu menyatukan rakyatnya. Bahasa Indonesia sebagai wujud identitas nasional akhirnya ditegaskan melalui sebuah kesepakatan yang dinamakan oleh pemuda-pemudi Indonesia pada saat itu sebagai kongres pemuda, yang berlangsung pada tanggal 28 Oktober 1928. Saat ini lebih dikenal dengan Sumpah Pemuda 1928. Bahasa Indonesia dijadikan sebagai bahasa resmi yang digunakan di Negara Indonesia. Seiring dengan kemajuan yang pesat dalam globalisasi, modernisasi, pengetahuan, dan teknologi. Bahasa Indonesia harus berperan sebagai alat utama dalam komunikasi di negara Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam lagi mengenai peran Bahasa Indonesia sebagai pemersatu di tengah keberagaman dan globalisasi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa bahasa Indonesia mengalami beberapa tantangan di era globalisasi,

hal terjadi karena banyak masyarakat yang didominasi oleh penggunaan bahasa asing, hingga munculnya bahasa gaul yang mengurangi penggunaan bahasa Indonesia yang baik.

Kata Kunci: Bahasa Indonesia, Identitas Nasional, Globalisasi, Persatuan.

PENDAHULUAN

Pada tanggal 28 Oktober 1928, para pemuda menyatakan persetujuan untuk menetapkan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan bagi bangsa Indonesia. Bahasa Indonesia melalui tahap yang panjang sebelum akhirnya secara resmi diakui sebagai bahasa persatuan republic Indonesia. Sebagai bahasa yang dipakai di republic Indonesia, bahasa Indonesia memiliki dua peran penting, yaitu sebagai bahasa nasional dan sebagai bahasa resmi Negara.

Dalam peran sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia berfungsi sebagai symbol kebanggaan bangsa, identitas nasional, sebagai alat komunikasi antarwarga, antar daerah dan antar budaya, serta berfungsi untuk menyatukan berbagai suku, budaya dan bahasa diseluruh wilayah nusantara. Disisi lain, dalam perannya sebagai bahasa resmi Negara, bahasa Indonesia dijadikan sebagai bahasa administrasi pemerintahan, bahasa pengantar dalam dunia pendidikan, alat komunikasi pada tingkat nasional, serta dijadikan sebagai sarana pengembangan budaya, ilmu pengetahuan dan teknologi (Nugroho, 2015).

Di Indonesia, saat ini banyak individu yang memanfaatkan bahasa asing dalam interaksi sehari-harinya. Meskipun penggunaan bahasa asing meningkat dalam komunikasi sehari-hari masyarakat, hal ini tidak mengartikan bahwa bahasa Indonesia diabaikan, tetapi makna serta penggunaan bahasa Indonesia yang benar, sopan, dan santun dalam kehidupan sehari-hari mulai menjadi tidak jelas. Saat ini, banyak anak muda yang mulai menciptakan bahasa gaul dalam percakapan sehari-hari mereka. Para remaja ini bahkan mulai menciptakan istilah-istilah yang baru untuk berkomunikasi satu sama lain.

Bahasa persatuan Indonesia adalah bahasa Indonesia. Di Indonesia, bahasa Indonesia berperan sebagai bahasa utama yang menunjukkan bahwa bahasa Indonesia diakui sebagai bahasa resmi Negara dan dilindungi hukum Indonesia. Namun, apakah bahasa Indonesia digunakan dengan baik dan benar dalam praktiknya?. Hal ini menjadi sebuah masalah karena sumpah pemuda secara eksplisit menyebutkan bahwa “Kami putra dan putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia”, sementara kenyataannya justru sangat bertentangan. Masih banyak ditemukan pemuda pemudi yang belum mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan benar dan baik.

Bahasa adalah identitas yang berfungsi sebagai sarana komunikasi antara masyarakat. Bahasa Indonesia berperan sebagai bahasa persatuan. Indonesia yang terdiri dari 17.000 pulau dan memiliki 718 bahasa daerah. Sebelum bahasa Indonesia ditetapkan sebagai bahasa nasional, masyarakat berkomunikasi dengan bahasa daerah yang telah diwariskan dari generasi-ke generasi. Luasnya wilayah Indonesia dengan beragam bahasa daerah menciptakan tantangan dalam berkomunikasi antar pulau yang berbeda. Bahasa Indonesia telah menjadi symbol identitas dan merupakan pilar berdirinya Negara Indonesia. Bahasa Indonesia sangat terikat dengan masyarakat karena keberadaannya yang menumbuhkan rasa patriotisme, cinta tanah air dan menghilangkan perbedaan dalam hal komunikasi (Desmirasari, 2022).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif melalui studi analisis literatur. Langkah awal dari penelitian ini mencakup pengumpulan informasi dari berbagai sumber literature yang relevan, termasuk artikel ilmiah, buku, serta sumber lainnya yang berkaitan dengan topic yang dibahas penulis. Data yang telah terkumpul kemudian diorganisir dan dianalisis secara terstruktur untuk menentukan masalah yang diangkat dalam penelitian. Analisis dilakukan dengan cara membandingkan serta memadukan informasi dari sejumlah sumber untuk mengidentifikasi pola, serta kesimpulan yang penting.

Selama proses analisis, peneliti tetap merujuk pada kerangka konseptual yang telah disiapkan sebelumnya demi menjaga kesesuaian dalam memahami data. Hasil dari analisis ini selanjutnya akan digunakan untuk merumuskan temuan serta saran dalam upaya menjawab pertanyaan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peran bahasa Indonesia dalam membangun identitas nasional

Secara etimologis identitas nasional berasal dari dua kata, yaitu “identitas” dan “nasional”. Identitas memiliki makna sebagai ciri atau penanda yang dimiliki seseorang individu maupun kelompok. Sedangkan nasional berkaitan dengan sifat kebangsaan.

Negara Indonesia memiliki banyak sekali keberagaman, mulai dari suku, budaya, agama, dan bahasa. Untuk membangun rasa percaya diri yang kuat, sebuah Negara membutuhkan identitas. Secara politik, Indonesia memiliki beberapa identitas nasional

yang dapat menguatkan karakter bangsa yang mencakup bendera merah putih, bahasa Indonesia, lambing garuda pancasila, dan lagu Indonesia raya sebagai lagu kebangsaan. Unsur-unsur identitas nasional tersebut telah diatur dalam berbagai peraturan perundang-undangan, baik dalam UUD 1945 maupun peraturan yang lebih khusus (Luh Putu, 2019).

Salah satu simbol jati diri Negara Indonesia adalah bahasa, yaitu bahasa Indonesia. Hal ini sejalan motto yang sering kita dengar, yaitu “bahasa mencerminkan bangsa”. Dengan adanya suatu bahasa yang dapat menyatukan beragam bahasa yang berbeda dari berbagai suku yang ada di Indonesia, sehingga setiap individu dari setiap daerah dapat memahami dan berkomunikasi satu sama lain dengan baik.

Bahasa Indonesia mempunyai peran yang sangat penting dalam membangun identitas nasional bagi bangsa Indonesia ditengah banyaknya keberagaman masyarakat. Sebagai bahasa yang resmi, bahasa Indonesia menjadi sebuah alat komunikasi yang dapat menyatukan masyarakat dari berbagai suku, budaya dan bahasa daerah yang beragam diseluruh daerah di nusantara.

Berikut ini adalah beberapa peran bahasa Indonesia dalam membangun identitas nasional bangsa Indonesia ;

1. Alat Pemersatu

Indonesia memiliki lebih dari 700 bahasa daerah, yang masing-masing mencerminkan kekayaan budaya dan tradisi local setiap daerahnya. Bahasa Indonesia yang diresmikan sebagai bahasa persatuan sejak Sumpah Pemuda tahun 1928 berfungsi sebagai alat komunikasi yang dapat digunakan oleh seluruh warga Negara Indonesia tanpa memandang latar belakang etnis atau budaya.

2. Simbol Identitas Nasional

Bahasa Indonesia bukan hanya sekedar sebagai alat komunikasi saja, tetapi juga sebagai simbol identitas nasional yang menegaskan keberagaman sebagai kekuatan bangsa. Bahasa ini mencerminkan semangat kebersamaan dan persatuan ditengah perbedaan yang begitu beragam.

3. Memperkuat Rasa Nasionalisme

Penggunaan bahasa Indonesia dalam berbagai sector, seperti pemerintahan, media, hingga pendidikan dapat memperkuat rasa nasionalisme dikalangan masyarakat Indonesia. Bahasa ini menjadi sebuah cara yang digunakan untuk merayakan serta tetap menjaga kebudayaan bangsa sambil tetap menghargai keberagaman bahasa daerah.

4. Sebagai Pembentukan Karakter Bangsa Dalam Bidang Pendidikan

Melalui bahasa Indonesia, nilai-nilai kebangsaan seperti toleransi, gotong royong dan penghargaan terhadap perbedaan diajarkan di sekolah-sekolah di seluruh Indonesia. Bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa pengantar dan menjadi pembelajaran yang wajib dibidang pendidikan. Bahasa Indonesia juga digunakan sebagai sarana untuk mengenalkan sejarah, budaya, dan cita-cita bangsa yang terkandung dalam berbagai teks, baik itu sastra, pelajaran, maupun media social.

5. Mendukung Pembangunan Sosial dan Ekonomi

Bahasa Indonesia juga berfungsi untuk menciptakan kesetaraan dalam akses informasi dan pendidikan, yang pada gilirannya akan mendorong pembangunan social dan ekonomi di seluruh Indonesia. Dengan menguasai bahasa Indonesia, masyarakat dapat lebih mudah untuk mengakses berbagai peluang dan sumber daya yang dapat meningkatkan kesejahteraan Negara Indonesia.

Sebagai simbol identitas Negara, bahasa Indonesia mencerminkan jati diri rakyat Indonesia yang patut kita hormati bersama. Dalam menjalankan fungsi ini, bahasa Indonesia jelas memerlukan identitas sendiri agar sejalan dengan simbol kebangsaan kita yang lain.

Bahasa Indonesia dapat memiliki ciri khas tersendiri jika masyarakat bersedia untuk menggunakan, mempelajari, merawat, dan mengembangkannya dengan cara yang memungkinkan bahasa Indonesia tetap autentik tanpa adanya pengaruh dari bahasa lain, khususnya bahasa asing (Luh Putu, 2019).

B. Tantangan yang dihadapi dalam pemanfaatan bahasa indonesia sebagai alat komunikasi

Alat komunikasi yang paling dipentingkan adalah Bahasa. Bahasa bisa digunakan sebagai alat komunikasi yang menyampaikan suatu maksud tertentu dari individu satu ke individu lainnya. Seperti misalnya, dalam komunikasi menggunakan bahasa kita bisa memberikan tujuan atau maksud tertentu kepada lawan bicara atau orang lain. Dan apabila kita harus berada di lingkungan bahasa yang berbeda dengan kita sendiri, kita harus mempelajari cara tertentu untuk berkomunikasi dengan masyarakat sekitar yang kita tempati.

Budaya dan adat istiadat di Indonesia memiliki banyak sekali keanekaragaman, disini kita akan membahas persoalan tantangan yang dihadapi untuk penggunaan bahasa

Indonesia didalam ruang lingkup masyarakat yang memiliki latar budaya atau adat istiadat yang berbeda.

Didalam bidang pendidikan yang melibatkan situasi multikultural yang juga bisa berdekatan dengan pendekatan instruksional bagi pelajar ataupun mahasiswa dengan latar belakang budaya yang berbeda. Terdapat beberapa pendekatan didalam hal ini yang sering muncul atau dipakai berdasarkan gaya belajar peserta didik, pelajar maupun mahasiswa, ada pengenalan bahasa yang memiliki perbedaan dialek, juga ada pendidikan berbasis bilingual dan terakhir ada kurikulum multietnis.

Dalam pembelajaran lintas budaya ini, adanya perbedaan perspektif, perbedaan latar budaya dan juga tentang adaptasi diri pada hal baru menjadi tantangan yang berat untuk menjadikan bahasa indonesia sedikit sulit untuk di adaptasikan di atas kebudayaan yang berbeda. Seperti misalnya, si A yang memiliki latar belakang budaya Jawa dan ia harus merantau untuk mengambil bangku kuliah di kota Medan yang dimana di universitas yang ia ambil memiliki mayoritas mahasiswa berlatar belakang budaya Batak. Disini pihak A, akan memiliki sedikit kesulitan berkomunikasi menggunakan bahasa indonesia dikarenakan di kampung halamannya ia sudah terlalu biasa menggunakan bahasa Jawa dan di lingkup keluarga juga ia kurang diperkenalkan berbahasa Indonesia yang baik, benar dan juga baku. Sehingga, akhirnya ia sudah sangat terbiasa berbahasa daerah baik di lingkungan rumah, teman, keluarga, maupun lingkungan pendidikannya.

Interaksi sosial yang akan terus terjadi dimana pun dan kapan pun, maupun terjadi di antara berbagai perbedaan etnis budaya yang memiliki latar belakang berbeda juga memiliki kemungkinan besar tentang kemudahan akan terjadinya suatu konflik. Namun, adanya perbedaan sebuah perbedaan bukan berarti setiap orang atau individu harus mengenal dan mempelajari budaya tersebut, tetapi yang penting seorang idnividu tidak merendahkan budaya lain.

Penyesuaian individu satu dengan individu lain yang menjalankan peran mereka sebagai makhluk sosial didalam masyarakat lingkup baru akan selalu melakukan proses penyesuaian diri dengan individu lain didalam suatu masyarakat, dimana dengan adanya proses ini akan terus menjadi terjalinnya interaksi yang akan berlangsung secara terus menerus.

Jika seorang individu bersih keras untuk memakai bahasa daerah dari etnik budaya masing-masing maka, hal ini akan memperlambat kehidupan sosial bermasyarakat seorang individu tadi. Lalu, cara yang paling tepat untuk menyelesaikan konflik-konflik

ini adalah dengan berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan alat pemersatu bangsa sebagai alat komunikasi bagi masyarakat Indonesia yang memiliki etnis dan budaya berbeda.

Sehingga, tantangan yang paling berat dalam menghadapi pemanfaatan Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi antar masyarakat yang berbeda latar belakang budayanya adalah kebiasaan lingkungan atau pengaruh lingkungan yang sudah membiasakan menggunakan bahasa daerah.

C. Upaya Dalam Melestarikan Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Persatuan

Bahasa Indonesia membantu memersatukan bangsa karena orang-orang dari berbagai latar belakang budaya di Indonesia menggunakan bahasa daerahnya sendiri. Dengan Bahasa Indonesia, masyarakat dapat bersatu dalam satu bahasa.

Bahasa Indonesia dianggap sebagai bahasa persatuan, bahasa nasional, bahasa negara, dan bahasa standar, menurut beberapa analisis. Bahasa Indonesia mempunyai empat posisi, masing-masing dengan fungsi masing-masing: 1. Fungsi Persatuan Bahasa sebagai pemersatu suku bangsa, yaitu pemersatu suku, agama, rasa, dan antar golongan (SARA) bagi suku-suku Indonesia dari Sabang hingga Merauke. Telah disebutkan dalam Sumpah Pemuda pada 28 Oktober 1928 bahwa tujuan menyatukan orang-orang adalah heterogenitas atau kebhinekaan. 2. Fungsi Bahasa Nasional: Bahasa merupakan identitas bangsa Indonesia saat berkomunikasi dengan orang lain. Bahasa juga merupakan ciri khas Indonesia.

Globalisasi Membawa pengaruh besar terhadap penggunaan bahasa Indonesia, bahasa Indonesia menghadapi tantangan di era globalisasi sebagai berikut:

1. Pengaruh Bahasa Asing: Bahasa asing yang semakin mendominasi membuat penggunaan bahasa Indonesia di kalangan masyarakat menjadi berkurang. Penggunaan bahasa asing di bidang pendidikan, bisnis dan lainnya dapat berpotensi menyingkirkan penggunaan bahasa Indonesia.
2. Penggunaan Bahasa Daerah: pengetahuan berbahasa Indonesia di kalangan masyarakat pedalaman masih cenderung rendah. Masyarakat lebih sering menggunakan bahasa daerah untuk berkomunikasi sehari-hari dengan masyarakat sekitar. Hal ini dapat menghambat perkembangan bahasa Indonesia di era globalisasi saat ini.

3. Kurangnya minat generasi muda: kurangnya minat generasi muda untuk menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi sehari-hari dapat menyebabkan bergesernya penggunaan bahasa Indonesia di era globalisasi saat ini.
4. Perkembangan teknologi informasi: berkembangnya teknologi informasi saat ini pengaruh terhadap penggunaan bahasa, termasuk bahasa Indonesia. Munculnya bahasa gaul Dan bahasa alay di media sosial dapat menggeser penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan Benar.

Tidak dapat dipungkiri, bahwa era globalisasi membawa kita menjadi lebih sering dalam Penggunaan bahasa Indonesia populer/ gaul. Hal ini terjadi karena sudah menjadi proses setiap Anak muda di dalam psikologisnya. Pada kalangan masyarakat dewasa pun sudah mengikuti Arus ini secara tidak sadar dan akan terbawa pada lingkup tempat tinggal mereka. Faktanya Pada sebagian besar lingkungan kita dalam bersosialisasi sudah lebih sering dalam penggunaan Bahasa populer tersebut. Hal ini dapat dilihat dari fenomena yang terjadi saat ini, sangat mudah Untuk tersebar luas dengan cepat. Dengan kata lain perkembangan dalam penggunaan bahasa Indonesia populer sudah tidak dapat dicegah oleh siapapun.

Upaya yang dapat dilakukan untuk melestarikan bahasa Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pembelajaran bahasa Indonesia dengan berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Dengan teknologi canggih, dapat dijadikan sebagai alat bantu dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajarannya dapat dilaksanakan dalam berbagai bentuk dan disesuaikan dengan Fungsi yang ada.
2. Peningkatan Kualitas Pendidikan Bahasa Indonesia: Meningkatkan mutu pendidikan bahasa Indonesia di sekolah dan perguruan tinggi untuk membekali generasi muda dengan kemampuan Berbahasa Indonesia yang baik dan benar.
3. Memberi pengertian pada masyarakat khususnya anak muda untuk lebih memahami dan Mempelajari lebih dalam mengenai berbahasa yang baik dan benar.
4. Pengembangan Konten Berbahasa Indonesia: Pada era globalisasi masyarakat lebih sering Melihat konten-konten di sosial media. Hal tersebut sering sekali mempengaruhi masyarakat. Oleh sebab itu mengembangkan konten berbahasa Indonesia yang berkualitas dan menarik di Berbagai media massa, internet, dan

platform digital dapat menjadi salah satu upaya dalam Melestarikan bahasa Indonesia.

5. Pelestarian Budaya Indonesia: Melestarikan budaya Indonesia, termasuk bahasa daerah, untuk Memperkaya khazanah bahasa Indonesia dan memperkuat identitas nasional.
6. Menanamkan sikap rasa cinta bahasa Indonesia dimulai sejak dini, hal tersebut dapat dilakukan Dengan berbagai cara.
7. Kemudian yang paling utama harus dimulai dari diri sendiri untuk menyadari akan hal pentingnya Dalam berbahasa Indonesia.

D. Dampak Kurangnya Pemahaman dan Penggunaan Bahasa Indonesia Terhadap Persatuan Bangsa Indonesia

Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Sebagai bahasa nasional yang diresmikan melalui Sumpah Pemuda tahun 1928, Bahasa Indonesia bukan hanya sekadar alat komunikasi, tetapi juga menjadi identitas nasional yang menyatukan masyarakat Indonesia yang beragam suku, budaya, dan bahasa daerah.

Namun, dengan semakin berkembangnya globalisasi dan teknologi, penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar mengalami penurunan, terutama di kalangan generasi muda. Maraknya penggunaan bahasa asing dan bahasa gaul yang tidak sesuai dengan kaidah menyebabkan banyak orang, terutama remaja, mulai kehilangan kemampuan dalam menggunakan Bahasa Indonesia secara formal.

Fenomena ini memunculkan berbagai dampak yang tidak hanya terbatas pada aspek kebahasaan, tetapi juga berpengaruh terhadap persatuan bangsa. Berikut ini adalah beberapa dampak tersebut :

1. Ancaman terhadap Identitas Nasional

Bahasa adalah cerminan identitas suatu bangsa. Ketika generasi muda lebih banyak menggunakan bahasa asing dalam percakapan sehari-hari, mereka mulai kehilangan rasa memiliki terhadap Bahasa Indonesia. Saat ini, penggunaan Bahasa Inggris, Korea, dan Jepang semakin marak, terutama di kalangan anak muda yang aktif di media sosial. Banyak dari mereka yang merasa lebih percaya diri menggunakan bahasa asing dibandingkan Bahasa Indonesia, yang menyebabkan pergeseran identitas nasional.

Jika tren ini terus berlanjut, generasi mendatang bisa mengalami keterasingan terhadap Bahasa Indonesia. Mereka mungkin akan kesulitan dalam memahami dokumen resmi negara, sastra nasional, bahkan sejarah bangsa sendiri yang sebagian besar ditulis dalam Bahasa Indonesia. (Sinaga et al. 2024)

2. Melemahnya Rasa Nasionalisme dan Kebangsaan

Bahasa Indonesia memiliki peran sebagai pemersatu dalam keberagaman budaya di Indonesia. Namun, penggunaan bahasa asing yang semakin meluas dapat menyebabkan berkurangnya rasa nasionalisme dan kebangsaan. Misalnya, di beberapa komunitas perkotaan, anak muda lebih sering menggunakan Bahasa Inggris sebagai bahasa utama dalam percakapan mereka.

Hal ini tidak hanya menciptakan perbedaan kelas sosial, tetapi juga membuat mereka lebih tertarik pada budaya luar dibandingkan dengan budaya Indonesia. Akibatnya, mereka lebih mengenal sejarah dan budaya asing dibandingkan dengan sejarah bangsanya sendiri. Hal ini dapat berujung pada lemahnya ikatan emosional mereka terhadap bangsa dan negara. (Dewi Rambe. 2024)

3. Kesulitan dalam Komunikasi Formal dan Akademik

Dalam dunia akademik, penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar sangat penting untuk penyampaian ilmu pengetahuan. Namun, banyak siswa dan mahasiswa yang kini mengalami kesulitan dalam menulis karya ilmiah, membuat laporan, dan berkomunikasi dalam situasi formal.

Banyak pelajar yang terbiasa menggunakan bahasa gaul dalam kehidupan sehari-hari sehingga mengalami kesulitan ketika harus menggunakan Bahasa Indonesia dalam konteks akademik. Jika fenomena ini terus dibiarkan, maka kualitas pendidikan di Indonesia dapat menurun karena generasi muda tidak lagi terbiasa dengan bahasa formal yang sesuai dengan kaidah. (Riadoh,.2021)

4. Pelemahan Kedudukan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Resmi

Dalam konstitusi, Bahasa Indonesia ditetapkan sebagai bahasa negara dan digunakan dalam berbagai aspek pemerintahan serta pendidikan. Namun, dalam praktiknya, penggunaan bahasa asing semakin mendominasi berbagai sektor, terutama dalam dunia kerja dan bisnis.

Banyak perusahaan yang lebih memilih menggunakan Bahasa Inggris dalam komunikasi internal dan eksternal mereka. Bahkan, beberapa universitas lebih banyak menawarkan program studi dalam bahasa asing dibandingkan dalam Bahasa Indonesia. Jika hal ini tidak diatasi, maka Bahasa Indonesia bisa kehilangan statusnya sebagai bahasa resmi negara dan hanya menjadi bahasa sekunder. (Sihombing, 2024)

5. Menurunnya Kemampuan Berbahasa Indonesia dengan Baik dan Benar

Seiring dengan maraknya penggunaan bahasa gaul dan bahasa asing, kemampuan generasi muda dalam menggunakan Bahasa Indonesia secara benar semakin menurun. Banyak siswa yang tidak lagi terbiasa menggunakan tata bahasa yang baik dalam menulis maupun berbicara. Hal ini menyebabkan penurunan kualitas komunikasi, terutama dalam lingkungan formal seperti pendidikan dan pekerjaan. Jika kondisi ini terus terjadi, generasi mendatang bisa kesulitan dalam memahami dokumen resmi, literatur akademik, hingga komunikasi hukum yang menggunakan Bahasa Indonesia baku. (Samaya 2018)

6. Meningkatnya Ketimpangan Sosial dan Bahasa

Ketika Bahasa Indonesia mulai tersisih, akan muncul kesenjangan sosial antara mereka yang fasih dalam bahasa asing dan mereka yang hanya menguasai Bahasa Indonesia.

Orang-orang yang mampu berbicara dalam bahasa asing cenderung mendapatkan lebih banyak kesempatan dalam dunia kerja dan pendidikan. Sebaliknya, mereka yang hanya bisa menggunakan Bahasa Indonesia mungkin akan kesulitan dalam menghadapi persaingan global. Hal ini bisa menimbulkan ketidakadilan sosial dan memperlebar kesenjangan antara kelompok masyarakat tertentu. (Sinaga, 2024)

7. Berkurangnya Minat terhadap Sastra dan Budaya Nasional

Penggunaan bahasa asing yang semakin dominan juga berpengaruh terhadap minat masyarakat terhadap sastra dan budaya nasional. Banyak generasi muda yang lebih tertarik membaca buku dan menonton film berbahasa asing dibandingkan dengan karya sastra Indonesia. Jika hal ini terus terjadi, maka sastra Indonesia bisa kehilangan relevansinya di kalangan generasi muda dan hanya menjadi bagian dari masa lalu. (Dewi Rambe, 2024)

8. ambatan dalam Pengembangan Bahasa Indonesia

Bahasa yang tidak digunakan dengan baik dan benar akan sulit berkembang. Jika generasi muda lebih sering menggunakan bahasa asing dan bahasa gaul, maka Bahasa Indonesia akan kehilangan daya inovatifnya dalam menghadapi perubahan zaman. Sebagai contoh, banyak istilah dalam bidang teknologi, bisnis, dan ilmu pengetahuan yang lebih sering menggunakan istilah asing dibandingkan dengan istilah dalam Bahasa Indonesia. Jika tren ini terus berlanjut, maka Bahasa Indonesia akan semakin tertinggal dalam perkembangan global (Sihombing, 2024)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Bahasa Indonesia memiliki fungsi yang signifikan dalam menghubungkan perbedaan budaya dan menyokong interaksi antar budaya, berfungsi sebagai penghubung untuk pemahaman dan kerjasama diantara berbagai kelompok.

Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Namun, dengan semakin banyaknya penggunaan bahasa asing dan bahasa gaul yang tidak sesuai dengan kaidah, peran tersebut mulai tergeser. Kurangnya pemahaman dan penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dapat menyebabkan berbagai dampak negatif, seperti melemahnya identitas nasional, berkurangnya rasa kebangsaan, serta menurunnya keterampilan komunikasi formal dan akademik.

Saran

Diperlukan adanya kesadaran kolektif dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, dunia pendidikan, dan masyarakat umum, untuk menjaga eksistensi dan kedudukan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan bangsa.

Dalam hal ini kita dapat memulainya dari langkah-langkah yang sederhana, misalnya belajar untuk berkomunikasi di dalam rumah kita sendiri dengan menggunakan bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia berfungsi sebagai penghubung, alat komunikasi antar wilayah, serta antar budaya. Kita tidak boleh membiarkan identitas nasional kita pudar dengan terpengaruh dari budaya barat, berbahasa asing, tetapi melupakan untuk mempelajari dan menguasai bahasa Indonesia dengan sebaik mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

- Desmirasi. (2022). Pentingnya Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 114-116.
- Kusumawati. (2018). Pudarnya Bahasa Indonesia di Kalangan Remaja. *Jurnal Pendidikan Islam dan Teknologi Pendidikan*, 1-8.
- Maghfiroh, N. (2022). Bahasa Indonesia Sebagai Alat Komunikasi Masyarakat Dalam Kehidupan Sehari-Hari. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 102-106.
- Nugroho, A. (2015). Pemahaman Kedudukan dan Fungsi Bahasa Indonesia Sebagai Dasar Jiwa Nasionalisme. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa*, 286-290.
- Putu, L. (2019). Bahasa Indonesia Sebagai Identitas Nasional Indonesia. *Jurnal Stilistika*, 94-107.
- Rambe, D. (2024). Penggunaan Bahasa Indonesia Yang Baik dan Benar Dalam Media sosial. *Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 106-111.
- Riadoh. (2021). Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia di Kalangan Remaja. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 148-155.
- Riki, A. (2024). Peran Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Persatuan di Era Globalisasi. *Jurnal Sadewa*, 9-18.
- Rumandang, D. (2019). Bahasa Indonesia Sebagai Identitas Nasional Bangsa Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 23-17.
- Sinaga, A. (2024). Pudarnya Bahasa Indonesia di Kalangan Remaja. *Jurnal Ilmiah Multidisplin*, 5-8.
- Siti, A. (2023). Implementasi Pembelajaran Lintas Budaya Dalam Perspektif Pengajar BIPA. *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Sastra*, 3-10.
- Widiyanti, R. (2024). Bahasa Sebagai Alat Pemersatu Dalam Komunikasi Antar Budaya. *Jurnal Isu-Isu Budaya dan Agama Indonesia*, 2-9.
- Woring, C. (2022). Sumpah Pemuda Merupakan Cikal Bakal Terbentuknya Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Persatuan 1928-1954. *Danadyaksa Historica*, 22-34.
- Zulfan, H. (2022). Adaptasi Sosial Dalam Masyarakat Multikultural. *Jurnal Reformasi*, 4-9.